



ANTISIPASI FLU BABI

Intensifkan Pengawasan-Surveilans Kantong Ternak

YOGYA (KR) - Kepala Dinas Pertanian DIY Ir Nanang Suwandi MMA dan Sekretaris Diperta DIY Ir Retno Setijowati menyatakan, mengingat keberadaan ternak babi di Propinsi DIY cukup banyak, kegiatan pengawasan, pemeriksaan dan surveilans terhadap kantong-kantong atau lokasi-lokasi peternakan babi harus ditingkatkan. Jadi, selain upaya pembatasan lalu lintas ternak babi yang keluar-masuk DIY, pengawasan dan surveilans kondisi ternak babi di DIY perlu lebih diintensifkan lagi guna mengantisipasi kemungkinan berkembangnya flu babi.

"Kami juga terus koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Dengan adanya koordinasi ini, diharapkan juga segera ditetapkan standar operasional prosedur (SOP) terhadap penanganan kasus flu babi ini. Sehingga jika sewaktu-waktu ditemukan kasus flu babi, langkah penanganannya bisa tepat. Karenanya koordinasi perlu melibatkan Diperta, Dinkes, RS Sardjito, Kantor Imigrasi, Badan Karantina Hewan, dan lain-lain," kata Retno Setijowati kepada *KR*, Kamis (30/4).

Yang jelas, Nanang maupun Retno mengingatkan semua pihak untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan antisipasi berkembangnya flu babi ini terutama para peternak babi. Antara lain dengan menjaga kebersihan ternak dan lingkungannya, serta melaporkan secepat mungkin jika menemukan gejala-gejala yang mencurigakan pada hewan ternaknya ke pihak terkait.

Menurut Retno, bersama instansi terkait lainnya, pihaknya juga akan melakukan surveilans terhadap daging babi maupun makanan olahan daging babi yang beredar di pasaran, baik di pasar-pasar tradisional maupun supermarket. Sehingga jika ditemukan hal-hal yang mencurigakan bisa segera dilakukan penanganan secepatnya.

Sementara Kasi Pengawasan Mutu dan Kesehatan Hewan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta drh Sri Kusniyati menjelaskan, setidaknya langkah pemberian disinfeksi dilakukan khususnya di 2 lokasi pembesaran babi yang ada di Kota Yogya, di wilayah Wirobrajan dan Tegalrejo. Meski populasi pembesaran hanya 3-5 ekor saja di tiap lokasi. Selanjutnya dilakukan pemetaan dan melihat apakah ditemui gejala seperti babi tidak mau makan, demam, susah menelan. "Jika ada gejala tersebut, akan kami ambil sampelnya di bagian pencernaan. Karena virus tersebut ditemui di sekitar tenggorokan," ungkap Kusniyati di Balai kota, kemarin. Selain itu juga dilakukan penyemprotan disinfektan ke bekas pembesaran babi di wilayah Umbulharjo.

Dikatakan, sebelum adanya wabah ini, pihaknya pada awal Januari lalu telah melakukan survei ke tempat pembesaran babi. Namun mengingat munculnya wabah flu babi, maka dilaksanakan survei kembali, termasuk ke kandang babi yang sudah tidak digunakan, mengingat virus tersebut masih bisa berkembang di tempat-tempat tersebut.

Terkait merebaknya flu babi di luar negeri, peternak babi di Ngaglik Sudagaran Tegalrejo Yogyakarta menunggu petugas dari dinas terkait melakukan sosialisasi kepada peternak. Seperti apa dan bagaimana pencegahannya. "Supaya tidak menimbulkan keresahan," kata Karyono (59) salah seorang peternak. Meski sudah mendengar tentang flu babi dari media namun para peternak butuh penjelasan dari petugas terkait. Terutama untuk mengantisipasi agar mereka sendiri juga tidak ikut menjadi korban.

(San/Ret/War)-f

ada Yth :
 ta Yogyakarta

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per | Positif | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 19 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005